



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS PADA KELAS III SDN 1 BUMIREJO

Nilam Cahya¹, Henni Puji Astuti², Nur Aini Rikhayana³, Mareta Wahyu Nur Hanifah⁴, Diana Ermawati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: 202133336@std.umk.ac.id¹, 202133001@std.umk.ac.id², 202133067@std.umk.ac.id³, 202133052@std.umk.ac.id⁴, diana.ermawati@umk.ac.id⁵

Abstract: *The purpose of this study was to analyze students' mathematical problem solving abilities using the Polya problem solving method. This type of research is descriptive qualitative, this study uses 6 subjects from 25 grade III students of SDN 1 Bumirejo who are taken using a purposive technique with high, medium, and low score criteria. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that at the stage of understanding the problem, students already understand what is known and what is being asked so that HOTS indicators can be fulfilled. At the planning stage, students are able to select theorems and concepts so that they can fulfill the indicators of analysis, creation and evaluation. At the stage of carrying out the plan, students carry out according to plan so that they can fulfill the indicators of analysis and evaluation, but some students experience difficulties. At the re-examining stage, students only met the evaluation index so they did not meet the HOTS indicators. Based on the data above, it can be concluded that the mathematical ability of class III students at SDN 1 Bumirejo in the concept of problem solving using Polya steps is classified in the medium category.*

Keywords: *Problem Solving, Mathematics, HOTS*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan metode pemecahan masalah Polya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan 6 subjek dari 25 siswa kelas III SDN 1 Bumirejo yang diambil dengan menggunakan teknik purposive dengan kriteria nilai tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahap memahami masalah, siswa sudah memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan sehingga indikator HOTS dapat dipenuhi. Pada tahap menyusun rencana, siswa mampu menyeleksi teorema dan konsep sehingga dapat memenuhi indikator analisis, kreasi, dan evaluasi. Pada tahap menjalankan rencana, siswa melaksanakan sesuai rencana sehingga dapat memenuhi indikator analisis dan evaluasi namun beberapa siswa mengalami kesulitan. Pada tahap memeriksa kembali, siswa hanya memenuhi indeks evaluasi sehingga tidak memenuhi Indikator HOTS. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematis siswa kelas III SDN 1 Bumirejo dalam konsep pemecahan masalah menggunakan langkah Polya tergolong dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *Pemecahan Masalah, Matematika, HOTS*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang ditempuh oleh seseorang dalam belajar untuk memperoleh ilmu melalui pemahaman, penyelesaian masalah serta berbagai diskusi menarik dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan akan meningkat melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang didukung oleh media, bahan ajar dan lingkungan sekitar (Setyawan et al., n.d.). Oleh karena itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan guna menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Standar dalam pembelajaran matematika meliputi *problem solving, reasoning and proof, communication, connection dan representation*. Pemecahan masalah menjadi standar yang harus dilampaui oleh peserta didik agar mampu menghadapi berbagai rintangan pada era sekarang (Chabibah et al., 2019).

Pemecahan masalah berperan penting untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena pada setiap kegiatan tidak lepas dari konsep matematika. Kegiatan yang termasuk dalam pemecahan masalah menentukan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, kecukupan apa yang dibutuhkan, mengajukan pertanyaan dalam situasi sehari-hari dan menerapkan strategi untuk memecahkan berbagai masalah di dalam dan di luar matematika (Mulyana & Gunadi, 2018). Pembelajaran matematika yang memuat pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk menumbuhkan lebih inovatif dalam bidang matematika (Sagita et al., 2023). Hal ini menuntut kemampuan pemecahan masalah matematika siswa agar mampu mengembangkan aspek-aspek dalam matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan dalam penguasaan konsep matematika dengan cara menekankan pengembangan cara berpikir siswa (Ermawati & Zuliana, 2020). Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dalam memecahkan masalah matematika dapat menggunakan berbagai cara seperti penerapan model pembelajaran dan penataan pembelajaran (Khurriyati et al., 2022). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dan minat belajar matematika yang tergolong rendah dikarenakan matematika salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh kebanyakan siswa (Rizky et al., 2022). Maka diperlukannya kemampuan pemecahan masalah untuk memecahkan masalah matematika yang merupakan salah satu kualifikasi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan cukup penting dalam membantu siswa menganalisis sesuatu secara logis. Menurut (Zulkha & Setyawan, 2022) matematika adalah suatu ilmu yang melatih seseorang untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Kebanyakan siswa merasa takut dengan mata pelajaran matematika karena dianggap sulit sehingga siswa malas untuk belajar matematika sehingga mereka bersikap acuh terhadap pentingnya matematika. Perlunya mata pelajaran matematika diajarkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sistematis (Mulyana & Gunadi, 2018). Pembelajaran matematika berperan penting dalam kehidupan maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan dan mengelola informasi dalam menghadapi situasi dan kondisi yang kompetitif.

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang didasarkan pada tingkatan soal menurut taksonomi bloom meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Pradani & Nafi'an, 2019). Pemecahan masalah matematis dengan tipe soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat mendorong siswa dalam mengembangkan segi kemampuannya untuk menyelesaikan soal. Indikasi keberhasilan tingkatan pada siswa yakni siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan tujuan utama dalam pembelajaran pada abad 21 adalah mengembangkan dan meningkatkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada siswa (Rismawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei, 2023 didapatkan suatu permasalahan yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya penguasaan konsep matematika siswa, kurangnya latihan dalam menerapkan berpikir tingkat tinggi, dan ketidakpercayaan diri siswa dalam menghadapi soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini dibuktikan dari hasil pengerjaan siswa, didapatkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai soal dan belum bisa mengerjakan soal dengan benar serta belum bisa menerapkan langkah-langkah memecahkan masalah dengan menggunakan prosedur Polya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Firmansyah, 2022) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi memahami soal, mencari langkah penyelesaian, dan menuliskan jawaban. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada kategori rendah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap soal. Dari kajian penelitian sebelumnya dapat dibuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) perlu diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada kelas III SDN 1 Bumirejo.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang situasi dan kondisi tertentu, yang kemudian diungkapkan melalui laporan penelitian, sehingga dapat mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan menggunakan metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena melalui penerapan metode ilmiah secara sistematis. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada suatu realitas yang digunakan untuk mempelajari konteks secara alamiah (Arista, 2023). Lokasi penelitian ini adalah SDN 1 Bumirejo yang beralamat di Desa Bumirejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan 6 subjek dari 25 siswa kelas III SDN 1 Bumirejo yang diambil dengan menggunakan teknik purposive dengan kriteria yang diambil yaitu sesuai dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan pertimbangan tertentu dimana siswa yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Apriliyana et al., 2023). Peneliti mengambil 6 subjek diasumsikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan mendalam tentang informasi, isu-isu, dan sumber informasi yang akurat yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori yang pertama adalah data primer, yaitu sumber data yang menyampaikan informasi secara langsung kepada pengumpul data berupa wawancara dan observasi siswa. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil jawaban siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil wawancara. Yang kedua adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data berupa dokumen hasil kerja siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode Polya, seperti melalui teori atau buku orang lain. Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini berupa informasi dokumen tentang hasil kerja siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan metode Polya, serta foto hasil wawancara dan

observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman yang melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan cara referensi silang atau membandingkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 1 Bumirejo tentang pemecahan masalah pada soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada prosedur Polya meliputi memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana solusi dan meninjau hasil. Dalam penelitian ini, dipilih 6 subjek penelitian dari tiga kategori nilai yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1. Pemecahan Masalah pada Soal HOTS

Inisial Siswa	Tahapan Polya											
	Memahami Masalah			Membuat Rencana			Menjalankan Rencana			Memeriksa Kembali		
	C4	C5	C6	C4	C5	C6	C4	C5	C6	C4	C5	C6
NA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
AD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
DF	√	√	√	√	√	√	√	√		√		
RA	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
AM	√	√		√	√		√	√				
YS	√	√		√		√	√	√				

Keterangan: C4 = Menganalisis, C5 = Mengevaluasi, C6 = Mencipta, √ = adanya indikator HOTS dalam tahapan Polya

Pada tahap pemahaman masalah, dari keenam siswa hanya NA, AD, DF, dan RA yang dapat memberikan penjelasan pertanyaan dalam bahasa sendiri dan mengelolanya dengan kalimat matematika, mempercayai kebenaran informasi tertulis serta mampu menuliskan informasi yang tersembunyi dalam soal serta menunjukkan alasannya. Indikator tersebut memenuhi indikator HOTS C1-C6. Di sisi lain, siswa AM dan YS tidak mampu menjelaskan informasi yang tidak tertulis dalam soal, gagal indikator HOTS pada level C6 karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayanti et al., 2022) menjelaskan bahwa untuk memecahkan suatu masalah siswa harus terlebih dahulu memahami pemecahan masalah sehingga mereka dapat mengidentifikasi konsep yang terlibat dalam mengembangkan rencana penyelesaian.

Pada tahap menyusun rencana, hanya NA, AD, DF, dan RA yang dapat menghasilkan rencana penyelesaian yang lengkap dan mengarah pada jawaban yang benar dalam tahap penyelesaian rencana. Terlihat bahwa indikator HOTS level C4-C6 memenuhi indikator tersebut. Di sisi lain dapat dilihat bahwa siswa AM tidak memenuhi indikator C6 siswa YS tidak memenuhi indikator C5 dan siswa AM tidak dapat menentukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada, sedangkan siswa YS gagal menyusun konsep strategi yang dipilih untuk menyelesaikan persoalan, karena tidak menuliskan rencana penyelesaian yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hadiana, 2020) menyatakan bahwa kesalahan umum yang dilakukan siswa selama tahap perencanaan pemecahan masalah adalah tidak menulis persamaan atau prosedur penyelesaian dengan benar karena kurangnya pemahaman siswa tentang soal.

Pada tahap menjalankan rencana, siswa yang mencapai tahap ini adalah NA, AD, dan RA yang mampu memenuhi indikator HOTS level C4-C6 yang dibuktikan dengan kemampuannya menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang dipilih, sehingga memenuhi indikator pelaksanaan rencana pada saat analisis dan siswa dapat mempercayai bahwa strategi konsep yang dipakai sudah tepat sesuai yang diharapkan termasuk pada saat penilaian siswa dapat menjaminkannya pada tahap evaluasi bahwa proses eksekusi strategi sudah tepat dan benar. Di sisi lain siswa DF, AM dan YS gagal memenuhi indeks C6 karena melakukan kesalahan dalam perhitungan dan tidak menemukan hasil yang diminta pada soal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Farida, 2015) menjabarkan bahwa kesalahan prosedural dapat terjadi karena kesalahan siswa yang tidak menuliskan dengan benar langkah-langkah yang dilakukannya dalam mengerjakan suatu soal hal ini terjadi karena siswa lalai dan tergesa-gesa dalam proses pengerjaan jawabannya, sehingga kesalahan perhitungan dapat terjadi.

Pada tahap memeriksa kembali hanya siswa NA yang memenuhi semua indikator HOTS, siswa AD belum memenuhi indikator C5 dan siswa DF belum memenuhi indikator C5 dan C6. sedangkan siswa RA, AM, dan YS tidak ada yang memenuhi indeks HOTS karena tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban dan tidak melakukan pemeriksaan kembali. Pada tahap ini, sebagian besar siswa tidak mereview hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Akibatnya, beberapa siswa melakukan kesalahan hasil akhir, prosedural dan konseptual. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rachmawati & Adirakasiwi, 2021) mengemukakan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali disebabkan karena siswa melakukan kesalahan pada tahap tes ulang karena mereka yakin jawaban yang dituliskan sudah benar dan oleh karena itu tidak perlu diperiksa kembali.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang diberikan menunjukkan bahwa respon bagaimana siswa dapat menggunakan semua pengetahuan yang dimilikinya harus memecahkan masalah yang diberikan. Menurut (Ahmad, 2019) terdapat tiga elemen dasar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi ketika tiga elemen dasar sudah ada di dalamnya. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematis. Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat adanya hubungan antara pemecahan masalah dengan metrik HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Pendapat tersebut juga di jelaskan oleh (Fikriani & Nurva, 2020) menyatakan bahwa dengan mengerjakan soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa mencapai tingkat kemahiran matematis dari tingkat terendah ke tingkat yang lebih tinggi meliputi analisis, kreasi dan evaluasi untuk menerapkan prosedur dan metode penyelesaian masalah. Dahulu pemecahan masalah matematika tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) selalu digunakan sebagai alat peraga untuk melatih keterampilan pemecahan masalah untuk menghadapi masalah yang lebih kompleks.

Berdasarkan temuan kami, kami menemukan bahwa ada hubungan antara dua hal ini. Siswa tersebut tergolong siswa berkemampuan tinggi karena sudah memiliki tiga indikator HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tahap pertama dan kedua dalam menyelesaikan soal model Polya. Pada tahap ketiga *Execution of the Plan*, indikator HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sudah ada di kalangan siswa. Pada tahap review, tidak semua indikator HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dimiliki oleh semua siswa berprestasi, hanya indikator evaluasi yang dimiliki oleh semua siswa dan hanya beberapa indikator yang dianalisis dan dibuat yang ditampilkan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahayu et al., 2020) menjelaskan bahwa dalam membuat dan mengevaluasi indikator, siswa memiliki kesadaran bahwa masalah akan terpecahkan jika mereka dapat membentuk satu kesatuan yang menghasilkan hasil yang unik,

seperti meringkas, merencanakan, dan memproduksi, tetapi banyak siswa pada tahap ini kurang memiliki pengetahuan prosedural, yaitu hanya menggunakan pengetahuan yang diketahui. Langkah lengkap atau sebelumnya digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pemecahan masalah siswa pada tahap memahami masalah, siswa sudah memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan sehingga indikator HOTS dapat dipenuhi. Pada tahap menyusun rencana, siswa mampu menyeleksi teorema dan konsep sehingga dapat memenuhi indikator analisis, kreasi, dan evaluasi. Pada tahap menjalankan rencana, siswa melaksanakan sesuai rencana sehingga dapat memenuhi indikator analisis dan evaluasi namun beberapa siswa mengalami kesulitan. Pada tahap memeriksa kembali, siswa hanya memenuhi indeks evaluasi sehingga tidak memenuhi Indikator HOTS. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematis siswa kelas III SDN 1 Bumirejo dalam konsep pemecahan masalah menggunakan langkah Polya tergolong dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2019). ANALISIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA SOAL UJIAN AKHIR SISWA KELAS 6 KMI DALAM KELOMPOK MATA PELAJARAN DIRASAH ISLAMIAHDI PONDOK MODERN TAZAKKA BATANG. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 137–164.
- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- Arista, Y., Hendriana, E. C., & Dasar, G. S. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR IV MI AL FATAH SINGKAWANG. 3(1).
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). PYTHAGORAS : *Jurnal Pendidikan Matematika* , 14 (2) , 2019 , 199-210 Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. 14(2), 199–210.
- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). Implementation of Open-Ended Problems on Mathematical Problem-Solving Skill of Elementary School Students. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 145–157.
- Farida, N. (2015). ANALISIS KESALAHAN SISWA SMP KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SOAL CERITA MATEMATIKA *Nurul*. 4(1), 1–27.
- Fikriani, T., & Nurva, M. S. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa smp kelas IX dalam menyelesaikan soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 252–266.
- Hadiana, M. R., Widodo, S. A., & Setiana, D. S. (2020). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau Dari Perkembangan Kognitif. *Journal of Honai Math*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i1.82>
- Hidayanti, E. N., Wardana, M. Y. S., & Artharina, F. P. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Pada Siswa Kelas III SD Negeri Muntung Temanggung. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 36–42.
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). 5(April), 1028–1034.

- Mulyana, D., & Gunadi, F. (2018). Pengembangan Buku Ajar Kapita Selekta Matematika. *Delta : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 11–24.
- Pradani, S. L., & Nafi'an, M. I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 112–118. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.15050>
- Prasetyo, N. H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII dalam Soal High Order Thinking Skill. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 271–279. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1958>
- Rachmawati, A., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sma. 4(4), 835–842. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.835-842>
- Rahayu, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengembangan soal high order thinking skill untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 127–137.
- Rismawati, M., Rahmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2134–2143. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1444>
- Rizky, M. R. F., Marhaeni, N. H., & Budiningsih, V. A. (2022). KAJIAN KEBUTUHAN APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK Muhammad. *Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 2(3), 159–166.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (n.d.). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTU MEDIA PAPAN MADU. 7, 260–270.
- Zulkha, Z. I., & Setyawan, A. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Sentol 2 menggunakan metode inkuiri. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 201–210.